

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP
SOSIAL KEAGAMAAN ANAK DI MI DARUSSALAM DERU
KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

*Di ajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata
satu (SI) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro*



Oleh .

SITI HIDAYATUL KHUSNAH

NIM : 2006.05501.1476
NIMKO : 2006.4.055.0001.1.01390
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

SKRIPSI

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN ANAK DI DARUSSALAM DERU
KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh
SITI HIDAYATUL KHUSNAH

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Pada tanggal 20 Juni 2010
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Tim Penguji,

Ketua



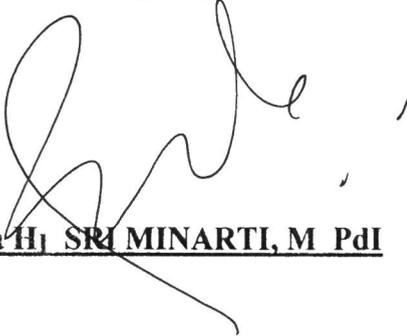
Drs. H. BADARUDDIN A., M. PdI

Sekretaris



ABDUL ROZAQ, S. Ag

Penguji I



Dra. Hj. SRI MINARTI, M. PdI

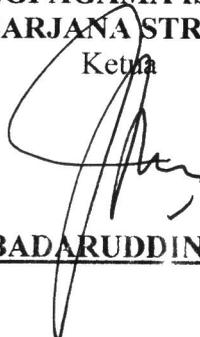
Penguji II



Drs. H. ANAS YUSUF, M. PdI

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (S-I)

Ketua



Drs. H. BADARUDDIN A., M. PdI

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
A n SITI HIDAYATUL KHUSNAH
KEPADA Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamau'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

NAMA SITI HIDAYATUL KHUSNAH
NIM 2006 05501 1476
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01390
JUDUL PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP
SOSIAL KEAGAMAAN ANAK DI MI DARUSSALAM DERU
KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

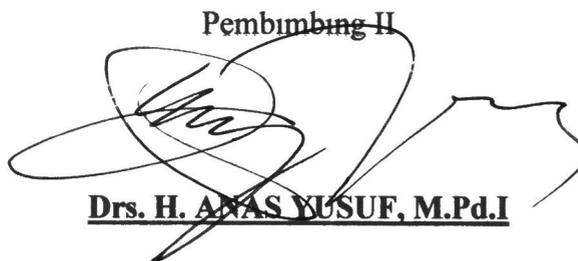
Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

W assalamu'alaikum W r Wb

Bojonegoro, 23 Juni 2009

Pembimbing I

Drs. H. KARNO HASAN, M.M

Pembimbing II

Drs. H. ANAS YUSUF, M.Pd.I

MOTTO

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

(الانفال : ٢٨)

**“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anakmu itu hanyalah sebagai cobaan,
dan sesungguhnya disisi Allah pahala yang benar.”**

(Q.S Al Anfal 28)

Skripsi Ini Kupersembahkan :

- 1 Seseorang yang selalu menyayangi melimpahkan kasih tulus kepadaku dan rela membanting tulang demi memenuhi kebutuhanku yaitu Bapak dan Ibu
- 2 Orang yang selalu aku sayang, pelita hidupku, penambat hati dan tumpahan kasih sayang yang telah mengisi jiwaku yang senantiasa mengurangi sukses langkahku di kala suka dan dukaku, yang tersayang suamiku
- 3 Pelipur laraku, mengisi hari-hariku penyemangat dalam hidupku yang tercinta, anakku
4. Orang yang selalu membimbingku, menasehatiku dan menyayangiku yaitu semua keluargaku, terutama kakakku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa. Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Anak MI Darussalam Deri Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro” Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah keputusan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H Badaruddin, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H Karno Hasan, MM sebagai Pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs H. Anas Yusuf, M Pd I sebagai Pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah MI Darussalam Deru yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapakan dan menerma saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 12 Juni 2010

Penulis

SITI HIDAYATUL KHUSNAH

ABSTRAKSI

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa pendidikan adalah merupakan salah satu sarana yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang telah dituangkan dalam TAP MPR RI No IV/MPR/1978 tentang GBHN yakni “Mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila” Aspirasi bangsa yang demikian mutlak tidak akan tercapai tanpa dijabarkan melalui pendidikan. Dalam hubungan permasalahan di atas dapat difahami bahwa pendidikan informal mempunyai peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat.

Mengapa pendidikan informal memegang peranan penting ? hal ini dapat dimaklumi bahwa pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah hanya terbatas pada jam tertentu.

Dari sini jelas bahwa situasi dan kondisi orang tua sangat mempengaruhi adanya perkembangan anak (mempengaruhi sikap sosial keagamaan), terutama anak pada saat disekolah. Sebab anak kalau tanpa adanya bimbingan dari orang tua, maka akan memiliki sifat kemiskinan sehingga merasa harga dirinya jelek. Dan banyak teman yang enggan untuk berteman dengannya. Dan hal ini mengakibatkan psikologi anak akan terganggu.

Jadi orang tua dengan pengaruhnya yang besar itu dapat membimbing anaknya yang sedang berkembang kearah cita-cita yang mereka inginkan. Supaya yang dapat dilakukan oleh orang tua hal ini adalah dengan jalan memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya. Namun demikian banyak orang tua anak yang kurang melakukan bimbingan. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya bimbingan terhadap anak-anaknya atau dikarenakan oleh terbatasnya kemampuan orang tua dalam masalah ini dan lain sebagainya.

Dengan berpijak dari pentingnya bimbingan ini dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak di bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga penulis merasa hal ini perlu dipecahkan dan dibahas serta diteliti, pada akhirnya penulis tetapkan bahwa masalah “Pengaruh Bimbingan Orang Tua

Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2009/2010” Diangkat sebagai topik pembahasan dalam skripsi ini

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah **Pertama** Bagaimana bimbingan orang tua anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro ? **Kedua** Bagaimana sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro ? **Ketiga** Adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah **Pertama** Untuk mengetahui bimbingan orang tua anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro **Kedua** Untuk mengetahui sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro **Ketiga** Mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Dari hasil analisa dengan menggunakan perhitungan korelasi product moment diperoleh hasil 0,974 hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai “r” dalam tabel pada taraf signifikan 1 % yaitu $r_t = 0,463$ dan 5 % $r_t = 0,361$, $r_o = 0,974$ dengan demikian $r_o > r_t$ Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,974) Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Maka dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro “diterima”

Dan sebaliknya hepotesa nihil (HO) yang berbunyi tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro “ditolak”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	6
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F Hipotesa Penelitian	8
G Metode Pembahasan	9
H. Sistematika pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A Bimbingan Orang Tua	12
1. Pengertian Bimbingan Orang Tua	12
2 Fungsi dan Tujuan Bimbingan orang Tua	14

BAB V	PENUTUP	62
A	Kesimpulan	51
B	Saran-Saran	62
DAFTAR	PUSTAKA	64
LAMPIRAN-	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	DATA FASILITAS MI DARUSSALAM DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO	45
TABEL 2	KEADAAN GURU MI DARUSSALAM DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO	46
TABEL 3	TABEL KEADAAN SISWA MI DARUSSALAM DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO	47
TABEL 4	TABEL JUMLAH ANGKET BIMBINGAN ORANG TUA DI MI DARUSSALAM DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO	48
TABEL 5	TABEL JUMLAH NILAI ANGKET TENTANG SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN ANAK DI MI DARUSSALAM DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO	50
TABEL 6	TABEL SKOR HASIL ANGKET BIMBINGAN ORANG TUA DI MI DARUSSALAM DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO	53
TABEL 7	TABEL SKOR HASIL ANGKET TENTANG SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN ANAK DI MI DARUSSALAM DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO ...	54
TABEL 8	TABEL SKOR TOTAL HASIL ANGKET TENTANG PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN ANAK DI MI DARUSSALAM DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO	55
TABEL 9	TABEL PROSENTASE BIMBINGAN ORANG TUA	56
TABEL 10	TABEL PROSENTASE SIKAP SOSIAL KAGAMAAN	57
TABEL 11	TABEL PERSIAPAN MENCARI PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN ANAK DI MI DARUSSALAM DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO	58
TABEL 12	TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa pendidikan adalah merupakan salah satu sarana yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang telah dituangkan dalam TAP MPR RI No IV/MPR/1978 tentang GBHN yakni “Mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata meteril dan spirituil berdasarkan Pancasila” Aspirasi bangsa yang demikian mutlak tidak akan tercapai tanpa dijabarkan melalui pendidikan

Para ahli pendidikan sepakat untuk menyatakan ditinjau dari penyelenggaraannya pendidikan itu dibagi menjadi tiga jenis atau dengan istilah lain yang disebut Tri Pusat Pendidikan, yakni

- *Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta*
- *Pendidikan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh orang tua dirumah*
- *Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah terutama diselenggarakan oleh masyarakat*¹

Berangkat dari pernyataan tersebut diatas Majelis Permusyawaratan Rakyat RI merumuskan fungsi dan kedudukan di Negara kita yang tertuang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara dengan rumusan sebagai berikut

¹Drs Amir Daien Indrakusuma, *Pengatur Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal 109

*Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat Bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa*²

Dalam hubungan permasalahan diatas dapat difahami bahwa pendidikan informal mempunyai peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia keempat

Mengapa pendidikan informal memegang peranan penting ? Hal ini dapat dimaklumi bahwa pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah hanya terbatas pada jam-jam tertentu

Dari sini jelas bahwa situasi dan kondisi orang tua sangat mempengaruhi adanya perkembangan anak (mempengaruhi sikap percaya diri anak), terutama anak pada saat disekolah. Sebab anak kalau tanpa adanya bimbingan dari orang tua, maka akan memiliki sifat kemiskinan sehingga merasa harga dirinya jelek. Dan banyak teman yang enggan untuk berteman dengannya. Dan hal ini mengakibatkan psikologi anak akan terganggu.

Oleh sebab itu dalam belajar harus ada factor yang memperkuat atau penggerak yang mendorong untuk mencapai keberhasilan dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dan bertanggung jawab untuk membimbing

²Ketentuan Hasil Sidang Umum MPR RI 1993, *Tanya Jawab lengkap*, Apollo, Hal 126

Memotifikasi dan mengarahkan agar anak aktif bergaul dan berkumpul
 Sebagaimana Sabda Rosulullah SAW

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ أَحْمَرٍ أَوْ يَهُودِيٍّ أَوْ نَجْرَانِيٍّ أَوْ يَمَجُوسِيٍّ (رواه البخاري مسلم)

Artinya “Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitroh (kecenderungan untuk percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan orang tersebut Yahudi, Nasrani atau Majusi (H R Muslim)³

Jadi orang tua dengan pengaruhnya yang besar itu dapat membimbing anaknya yang sedang berkembang kearah cita-cita yang mereka inginkan. Supaya yang dapat dilakukan oleh orang tua hal ini adalah dengan jalan memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya

Namun demikian banyak orang tua anak yang kurang melakukan bimbingan. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya bimbingan terhadap anak-anaknya atau dikarenakan oleh terbatasnya kemampuan orang tua dalam masalah ini dan lain sebagainya.

Dengan berpijak dari pentingnya bimbingan ini dalam rangka peningkatan prestasi belajar anak di bidang studi pendidikan agama Islam, sehingga penulis merasa hal ini perlu dipecahkan dan dibahas serta diteliti, pada akhirnya penulis tetapkan bahwa masalah “*Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Anak Di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo*

³Drs Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 34

Memotifikasi dan mengarahkan agai anak aktif bergaul dan berkumpul

Sebagaimana Sabda Rosulullah SAW

وَمَا مَوْلُودٌ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ إِلَّا يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ مَجُوسِيًّا
(رواه البخاري مسلم)

Artinya “Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitroh (kecenderungan untuk percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan orang tersebut Yahudi, Nasrani atau Majusi (H R Muslim)³

Jadi orang tua dengan pengaruhnya yang besar itu dapat membimbing anaknya yang sedang berkembang kearah cita-cita yang mereka inginkan. Supaya yang dapat dilakukan oleh orang tua hal ini adalah dengan jalan memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya

Namun demikian banyak orang tua anak yang kurang melakukan bimbingan. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya bimbingan terhadap anak-anaknya atau dikarenakan oleh terbatasnya kemampuan orang tua dalam masalah ini dan lain sebagainya

Dengan berpijak dari pentingnya bimbingan ini dalam rangka peningkatan prestasi belajar anak di bidang studi pendidikan agama Islam, sehingga penulis merasa hal ini perlu dipecahkan dan dibahas serta diteliti, pada akhirnya penulis tetapkan bahwa masalah “*Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Anak Di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo*

³ Drs Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 34

Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009” diangkat sebagai topik pembahasan dalam skripsi ini

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul ***“Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Anak Di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2009/2010”*** dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing - masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 *Pengaruh Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang*⁴
- 2 Bimbingan orang tua

Ialah bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, agar supaya anak tersebut menjadi kreatif (berfikir yang lebih maju) yang nantinya agar bisa memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya Oleh sebab itu penulis perinci antaranya

Bimbingan dan orang tua

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 664

*Bimbingan “Ialah bantuan yang diberikan pada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya ”*⁵

*Sedangkan orang tua “Ialah Ibu dan Bapak”*⁶

- 3 *Sikap adalah merupakan keyakinan organisasi pendapat Keyakinan anak mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya*⁷
- 4 *Sosial Keagamaan adalah merupakan perolehan bukan bawaan, ia terbentuk melalui pengalaman langsung terjadi dalam hubungannya dengan keagamaan di sekitarnya*⁸
- 5 MI Darussalam Deru adalah jenjang sekolah tingkat dasar berciri khas agama Islam yang berada di Desa Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh bimbingan orang tua terhadap sikap social keagamaan anak adalah sikap / tindakan yang dilakukan orang tua terhadap anak yang bertujuan menciptakan mental Kepribadian yang kuat, dalam hubungannya dengan keagamaan lingkungan sekitar

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Sebagai Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama

⁵ Ngilim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara, Sumber Wijaya, 1984 Hal 126

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Jakarta, 1992 Hal 688

⁷ Drs Bimo Walgoti, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hal 109

⁸ Zakiyah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal 132

- 2 Sekolah tidak bisa berdiri sendiri dalam mendekatkan aktivitas belajar anak, akan tetapi harus bekerjasama antara sekolah dan orang tua begitu juga bertanggung jawab mendidik anak merupakan tanggung jawab antara keluarga, sekolah dan masyarakat Akan tetapi keluargalah yang bertanggung jawab paling utama dan yang pertama
- 3 Karena orang tua merupakan faktor yang dominan dalam membangkitkan perilaku Sebab secara kenyataan bimbingan orang tua yang positif terhadap anak pada prinsipnya akan memberikan sikap yang berbeda dari anak yang hanya mendapat pengetahuan disekolah tanpa pengawasan yang rutin diluar sekolah
- 4 Memang banyak kita jumpai betapa tingginya seseorang dalam menempuh tingkat pendidikan akan tetapi justru gagal dalam studinya Hal ini disebabkan karena tidak adanya faktor penunjang yang memberi dorongan anak, sebaliknya orang tua yang selalu memberi dorongan dan bimbingan akan menambah semangat dan tekad untuk memiliki sikap sosial keagamaan

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana bimbingan orang tua anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro ?
- 2 Bagaimana sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro ?
- 3 Adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro ?

E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan

- a) Untuk mengetahui bimbingan orang tua anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro
- b) Untuk mengetahui sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro
- c) Mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

2. Signifikasi Penelitian

Sedangkan Signifikasi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

a Signifikansi Ilmiah

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu Pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- Hasil penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada sekolah tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

b Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya

F. Hipotesa Penelitian

*Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul*⁹

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (H_a) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Variabel x dan variable y dan hipotesa nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variable x dan variable y ¹⁰

⁹ Prof Dr Suharsimi Anjanto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

¹⁰ Drs S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007 hal 194

Ha Adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

Ho Tidak ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap sikap sosial keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian – pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”¹¹

Menurut Sutrisno Hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹²

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah – masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

¹¹ Drs Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 20

¹² Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

2 Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang berdifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum ¹³

Menurut Sutrisno Hadi metode indiktif adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus ¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, dan tujuan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka

Yang berisi tentang bimbingan orang tua meliputi pengertian bimbingan orang tua, fungsi dan tujuan bimbingan orang tua, pentingnya bimbingan orang tua Dan pembahasan tentang sikap social keagamaan anak yang meliputi pengertian sikap social keagamaan anak, pembentukan sikap social keagamaan anak, fungsi dan pentingnya sikap social sikap keagamaan anak Serta pengaruh bimbingan orang tua terhadap sikap social keagamaan anak

¹³Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 21

¹⁴Sutrisn Hadi, *Op Cit*, hal 47

BAB III Metodologi Penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, meliputi data kuantitatif dan data kualitatif, metode pengumpulan data meliputi observasi, interview, dokumentasi, kusioner / Angket Serta teknik Analisa Data

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Yang berisi tentang penyajian data gambaran Umum MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro, data tentang bimbingan orang tua di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro, data tentang sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro, serta Analisa Data

BAB IV Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penyusunan skripsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Ada beberapa rumusan tentang pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain

a Drs M Ngalim Poerwanti dkk, mengatakan

*“Bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada suatu individu dari setiap umur untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian atau pandangan hidupnya, membuat keputusan – keputusan untuk memikul beban hidupnya ”*¹

b Menurut Rahman Matawijaya mengatakan

*“Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan terus menerus supaya individu tersebut memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat “*²

c Menurut Drs Bimo Walgito, mengatakan

“Bimbingan merupakan bantuan pertolongan yang diberikan individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan

¹ M Ngalim Poerwanto dkk *Administrasi Pendidikan* Mutara Sumber Wijaya, Jakarta 1986 Hal 126

² Andrimapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Usaha Nasional*, Surabaya, 1984 Hal 127

dalam hidupnya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya ”³

Dari beberapa rumusan tersebut diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus diberikan dalam membantu perkembangan individu untuk meningkatkan kemampuannya secara maksimal yang mengarah kepada kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi dirinya sendiri maupun masyarakat

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, bimbingan orang tua yang mempengaruhi kepada prestasi belajar anak, khususnya dalam bidang studi pendidikan Agama Islam

Sedangkan bentuk-bentuknya adalah meliputi dua bentuk

- a Memberikan pertanyaan lewat anak didik MI Muhammadiyah dengan membuat soal lalu hasilnya penulis himpun
- b Memberikan pertanyaan kepada orang tua anak didik tersebut diatas yang kemudian hasilnya penulis himpun lalu penulis padukan antara hasil dari anak dan hasil dari orang tua anak

³ Bimowalgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Fak, Psikologi, UGM, Jogjakarta, 1986 Hal 10

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orang Tua

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya ⁴

Dari kutipan diatas pada prinsipnya bimbingan ialah suatu usaha untuk membantu seseorang dalam rangka memecahkan masalah kesulitan-kesulitan atau problem yang dihadapi. Telah kita ketahui, anak adalah manusia yang masih berkembang, dan dalam perkembangannya tersebut anak sering kali menghadapi problema-problema atau kesulitan-kesulitan. Dikala itulah anak sangat membutuhkan bimbingan orang tua, lebih lebih dalam pendidikan agama Islam yang kadang-kadang tidak bias dirasionalkan. Oleh sebab itu bimbingan orang tua sangat penting dalam rangka untuk mencapai hasil (prestasi) yang baik.

Hal ini juga dibutuhkan waktu yang tepat, yaitu kapan dan dimana orang tua harus memberikan bimbingan. Dengan adanya bimbingan yang tepat itu akan terlihatlah fungsi dari bimbingan itu. Yaitu untuk menolong individu yang mencari atau yang membutuhkan bantuan.

Adapun tujuan dari bimbingan orang tua adalah agar individu yang mendapat bantuan itu adalah memahami dirinya, dan dapat mengarahkan diri

⁴ M. Ngalim Purawanto, *Op Cit* Hal 132

Bagi individu secara tepat Sehingga akan dapat menyesuaikan diri dengan keluarganya, di sekolah dan dimasyarakat ⁵

Kemampuan untuk menyesuaikan diri banyak tergantung pada pemahaman diri dan masalah yang dihadapinya, serta kemampuan untuk menerima kenyataan yang berkembang dilikungannya atau keluarganya, sekolah dan masyarakat

3 Pentingnya Bimbingan Orang Tua

Pada umumnya setiap orang tua menyadari bahwa anak yang dilahirkan adalah karunia dari Allah SWT, yaitu karunia mulia, karunia yang benar yang benar yang diamatkan oleh Allah kepada orang tunya, untuk dipelihara, dijaga dan didik dengan penuh rasa kasih sayang Sebab anak lahir dalam keadaan suci, bersih terserah kepada orang tua untuk mendidik menjadi apa, sebagaimana Sabda Nabi SAW

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ عَابِئًا يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ مَجُوسِيًّا (رواه البخاري)

Artinya “Setiap bayi dilahirkan dengan dasar fitrah (kesucian), maka kedua orang tuanya menjadikannya sebagai orang yahudi, sebagai orang Nasrani dan sebagai orang Majusi (tidak beragama, tidak mempunyai kitab samawi)⁶

Hadist ini merupakan kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya sesuai dengan fitroh kejadiannya, agar tidak menjadi anak Yahudi, Majusi

⁵ Ibid

⁶ M Afnan Chafidh dan A Ma'ruf Asron, *Tradisi Islami*, Khalista, Surabaya, 2006, hal 71

Dan Nasrani ataupun mengikuti agama selain agama Islam, maka orang tua lah yang selalu membimbing sehingga dengan bimbingan tersebut, maka anak dalam belajar agama Islam sangat bergairah dan rajin mengamalkannya. Namun bila orang tua tidak membimbingnya dianggapnya belajar agama Islam hanya untuk formalitas atau untuk memenuhi persyaratan sekolah dan pada akhirnya untuk mencapai naik kelas ataupun lulus dalam ujian akhir, sehingga tentang amaliahnya sehabis sekolah dianggap tidak perlu.

Sedangkan anak bagi orang tua merupakan amanat Allah yang harus dipertanggung jawabkan, sebagaimana dilukiskan dalam firmanNya

وَأَعْمَلُوا لِنَفْسِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ فَتَنَّا الَّذِينَ اتَّخَذُوا أَمْوَالَهُمْ حَتًّا بَالِغَةً (الاعمال ٣١)

Artinya Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anakmu itu hanyalah sebagai cobaan, dan sesungguhnya disisi Allah pahala yang benar (Q S Al - Anfal 28) ⁷

Oleh karena itu Allah memberi kudrat kepada mereka untuk dapat mendidik anaknya dan memberikan rasa cinta kepada keturunannya. Dengan demikian penanggung jawab atas anak-anaknya adalah pada diri orang tua itu sendiri. Jadi benar apa yang dikatakan para ahli pendidikan bahwa orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama.

⁷ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, Hal 260

Pendidikan agama ini adalah luas karena menyangkut seluruh aspek mulai dari pelaku, amaliah, pokok semua yang menyangkut hubungan baik hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan serta manusia dengan penciptanya yaitu Allah

Pendidikan agama bukan hanya dari sekolah, karena keluarga juga mempunyai peranan penting didalam mendidik anak dan bahkan sangat menentukan

Dikatakan oleh Amir Daien Indrakusuma, bahwa

“Lingkungan keluarga itu dapat dipandang balai rumah atau wilayah, pengajaran macam pendidikan yang lain mendapat perhatian pula dalam lingkungan pengajaran, tetapi harus diakui bahwa pengaruh-pengaruhnya, terhadap pendidikan social, budi pekerti, agama, tidak begitu besar dibandingkan dengan pendidikan fakir, maka besar kemungkinan bahwa pendidikan dibalai wilayah menimbulkan intelektualisme, individualisme, egoisme, materialisme, jika terpisah dari keluarga”⁸

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa anak sangat memerlukan bimbingan dan kasih sayang dari orang tua, walaupun banyak tugas yang harus diselesaikan setiap harinya, lingkungan keluarga adalah cermin dari orang tua, jelas anak tersebut akan berbuat dengan semauanya sendiri Khususnya dalam melaksanakan ajaran Islam

⁸ Drs Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal 110

4. Macam – macam bimbingan Orang Tua.

a Bimbingan secara langsung

Bimbingan secara langsung yaitu bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dengan cara menyerah langsung kepada anak

b Bimbingan secara tidak langsung

Bimbingan secara tidak langsung yaitu bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan cara memberikan contoh supaya di tiru oleh si anak

B. Sikap Sosial Keagamaan Anak

1. Pengertian Sikap Sosial Keagamaan Anak.

a. Sikap Sosial

Perilaku merupakan salah satu bahasaan yang sangat penting, karena perilaku sering digunakan untuk meramalkan sikap, baik perorangan, kelompok maupun sikap suatu bangsa Meskipun demikian, perilaku negative seseorang terhadap obyek tersebut Misalnya seorang bawahan yang mempunyai perilaku negative terhadap atasannya, tidak otomatis menjanjikan bawahan tersebut akan berperilaku negative terhadap pimpinannya Hal ini dikarenakan adanya aspek lain yang mempengaruhi munculnya tingkah laku seseorang Dalam tingkah laku bawahan tersebut, mungkin saja factor ketakutan yang muncul bila ia bertindak negative

Menurut Dr W A Gerungan “Sikap adalah kesiapan bereaksi terhadap suatu hal atau obyek, tetapi perilaku tersebut disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan perilaku obyeknya tadi”⁹

Menurut Ngalim Purwanto “Sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap rangsangan atau suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau stimulus yang dihadapi”¹⁰

Menurut Robert S eliss dalam bukunya educational psikologi “sikap adalah factor perasaan atau emosi dan factor reaksi / respon atau kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal”¹¹

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap merupakan suatu tindakan, akan tetapi masih merupakan predisposisi tingkah laku atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu respon dengan cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu, kelompok atau obyek lainnya. Atau perilaku merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek tertentu

Menurut Dr W A Gerungan “Sikap social adalah suatu tingkah laku yang dinyatakan oleh cara – cara kegiatan yang sama dan berulang – ulang terhadap obyek perilaku”¹²

Menurut Abu Ahmadi “Sikap social adalah suatu kesadaran yang menentukan perbuatan nyata seseorang yang dilakukan berulang – ulang terhadap obyek perilaku”¹³

⁹Dr WA Wingkel, Dipl, *Psikologi Sosial*, Eresco, Bandung, 1988, hal 149

¹⁰Drs M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal 141

¹¹*Ibid*, hal 141

¹²Dr WA Wingkel, Dipl, *Op Cit*, hal 150

¹³Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Bina Ilmu, Surabaya, 1985, hal 150

Dari pendapat para tokoh di atas penulis menyimpulkan sikap social adalah suatu sikap yang menyebabkan perilaku yang khas dan berulang – ulang terhadap obyek perilaku. Oleh karena itu perilaku social merupakan suatu factor penggerak di dalam pribadi individu untuk berbuat secara tertentu, sehingga perilaku social pada umumnya mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti motif dan motifasi, yang merupakan salah satu penggerak intern di dalam pribadi orang, yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu

b. Pengertian Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, persamaan agama sebagai komponen efektif dan perilaku terhadap agama sebagai konatif. Di dalam sikap keagamaan antara kognitif, afektif dan konatif saling berinteraksi sesamanya secara komplek

Menurut Zakiyah Darajad “mengatakan sikap keagamaan merupakan perolehan dan bawaan, ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsure-unsur lingkungan materi dan social “¹⁶

c. Sikap social keagamaan.

Tingkah laku adalah merupakan suatu sikap yang dimanifestasikan dalam perbuatan yang nyata. Sikap seseorang mungkin saja di wujudkan dalam perilaku atau terjadi kontadiksi antara sikap dan perilaku

¹⁶ Zakiyah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal 132

Dari sinilah diambil kesimpulan bahwa sikap social keagamaan adalah merupakan suatu kesadaran untuk melaksanakan suatu kemasyarakatan yang didasarkan atas nilai-nilai islam yang perlu dipelajari dan di amalkan dalam perilaku sehari-hari

Dari uraian diatas sebagai aktualisasi diatas sikap social keagamaan sebagai perwujudan dari nilai-nilai yang dimiliki dan yang diyakininya, maka realisasi sikap social keagamaan tersebut adalah sikap terhadap orang tua, sikap terhadap guru, dan sikap terhadap sesama

1 Perilaku terhadap orang tua

Di dalam ajaran Islam di tegaskan bahwa anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, dimana orang tua telah mengandung Sembilan bulan, setelah lahir, orang tuanya merawatnya, membimbing anak menjadi dewasa dan menjadi anak yang sempurna dalam hidupnya Maka anak wajib berbakti, taat, berbuat ikhlas, memelihara mereka pada masa tua, tidak boleh bersuara keras apalagi menggertak mereka, mendo'akan setelah wafat, sopan santun dan sebagainya Hal ini sesuai pesan Nabi SAW mengenai berbakti kepada kedua orang tua sebagai berikut

رَبِّهِ الْإِسْمَاءِ وَرَبِّهِ الْوَالِدَيْنِ وَسُحْرُ اللَّهِ فِي سُحْرِ الْوَالِدَيْنِ
(دواء التزمدي)

Artinya “Keridhaan Allah terletak pada keridhoan kedua orang tua, dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan kedua orang tua (HR Tarmidzi)¹⁷

Dari hadist di atas menunjukkan bahwa anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, baik orang tua tersebut masih hidup ataupun sudah meninggal dunia, selain itu anak dalam hidupnya harus bersopan santun, bertingkah laku terhadap orang tua, tidak boleh membantah mereka selama perintah tersebut tidak melanggar dari ajaran Islam sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra’ ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْتَعِنَ عِدَّكَ
الْكِرَارَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا (الاسراء . ٢٣)

Artinya “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya telah lanjut usia maka peliharalah, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya dengan perkataan “ah” janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS Al-Isra’ 23)¹⁸

2 Sikap terhadap guru

Sebagai murid harus berbuat baik terhadap guru yang telah membimbing dan mengarahkan kita sampai menjadi insan yang sempurna

¹⁷ Ust. AL Hafidh dan Ust Masrap Suhaemi, B A, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 265

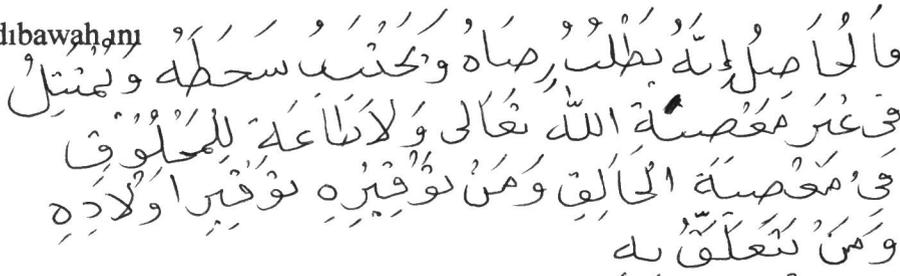
¹⁸ Departemen Agama RI, Op Cit, hal 427

dan berguna. Maka dari itu murid hendaknya berbuat baik dengan cara sebagai berikut

- a. Seorang murid hendaknya bersifat tawadhu' (rendah hati) kepada guru, dan hendaknya dia berlaku seperti seorang pasien terhadap dokter ahli yang merawatnya, berbuat baik terhadap guru adalah keseluruhan budi pekerti seorang murid
- b. Seorang murid hendaknya memandang gurunya dengan penuh hormat, ia yakin bahwa melalui guru ia akan memperoleh derajat kesempurnaan, sikap seperti ini akan mendekati kebersihan dan lebih manfaat. Dan hendaknya mengetahui hak – hak guru dan tidak meluakan keutamannya dalam kehidupan sehari-hari
- c. Hendaknya seorang murid mendo'akan gurunya sepanjang hidupnya, memelihara kerabatnya, keluarga dan orang - orang

Yang dicintainya Hal ini sebagaimana tercantum dalam kata-kata

dibawah ini



وَالْحَاصِلُ أَنَّهُ يُطَلِّبُ رِضَاهُ وَكَحُبِّ سِحْمِهِ وَيَمْتَلِئُ
فِي غَيْرِ مَعْصِيَةِ اللَّهِ تَعَالَى وَلَا تَبَاعَةَ لِلْمَخْلُوقِ
فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ وَمَنْ تَوَقَّرَهُ تَوَقَّرَ أُوْلَادَهُ
وَمَنْ يَتَعَلَّقْ بِهِ

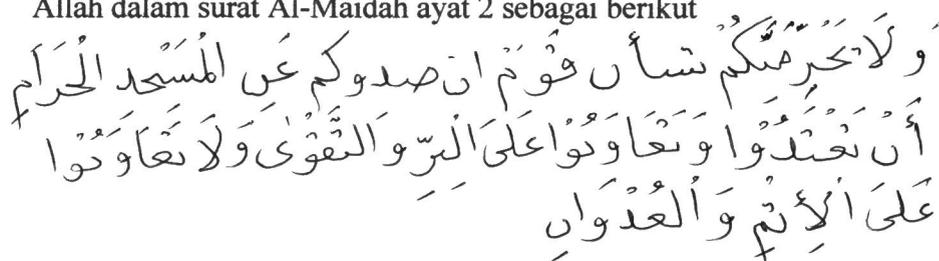
“Walhasil seorang murid hendaknya meminta keridloan gurunya, menjauhi kemurkaannya, melaksanakan perintah-perintahnya (kecuali perintah maksiat kepada Allah atau taat kepada makhluk dan ma'siat kepada Tuhan) termasuk memuliakan guru adalah menghormati dan memuliakan anak-anak serta famili – familinya”¹⁹

¹⁹ Syeh Az-Zamujj, *Terjemah Ta'lim Muta'aim*, Al-Hidayah, Surabaya, hal 26

3 Sikap terhadap sesama

- Tolong – menolong

Islam mengajarkan kepada umatnya agar saling tolong menolong terhadap sesama dalam kebijakan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut



 وَلَا تَحْرِمُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ مِمَّنْ سَأَلَ عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 أَنْ يُعَدُّوا وَنَحَاوُا عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُا
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya “Dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka) Dan tolong menolonglah kamu dari kebijakan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa atau pelanggaran Dan bertaqwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah sangat berat siksaan”²⁰

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa kasih sayang dan kebaikan menjadi dasar tolong menolong antara anggota masyarakat. Tolong menolong untuk berbuat baik ialah membimbing dan memberikan petunjuk kepada masyarakat untuk melakukan dan menolak petunjuk kepada masyarakat untuk melakukan kebaikan dan menolak kejahatan. Apabila perilaku tersebut sudah terkondisi sedemikian halnya, maka masyarakat akan merasakan tanggung jawab bersama untuk mencapai kemajuan dan mengatasi kesukaran-

²⁰Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 156

- Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan ikatan kewajiban yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat terhadap orang yang bersama – sama di ikat dalam ikatan islamiyah, iman dan taqwa Maka Ukhuwah Islamiyah yang benar akan melahirkan di jiwa seorang muslim perasaan – perasaan mulia dan sikap positif untuk saling tolong menolong atas sama lain, mementingkan orang lain, kasih sayang dan sikap memaafkan serta menjauhi sikap-sikap negative, seperti menjauhi setiap perbuatan yang membahayakan jiwa, harta benda, nama baik dan kemuliaan orang lain

Islam telah mewajibkan persaudaraan di jalan Allah dan hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الحجرات ١)

Artinya “*Sesungguhnya orang mu'min itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat*”²¹

Dalam surat Ali Imron ayat 103 juga menyebutkan

وَأذْكُرُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً وَآلَ بَيْنِ قُلُوبِكُمْ وَأَصْحَابُكُمْ بِيَعْمَةٍ إِخْوَانٌ (ال عمران ١٣)

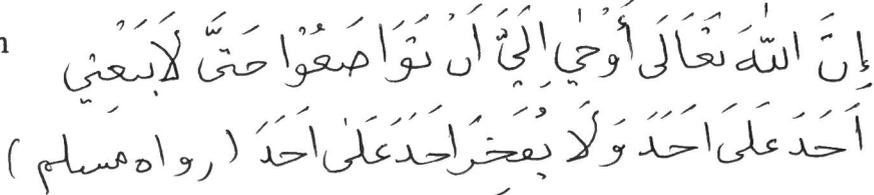
²¹ *Ibid*, hal 846

Artinya “Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh – musuhan Maka Allah menjinakkan antara hati – hatimu, lalu jadilah kamu, karena nikmat Allah, sebagai orang-orang yang bersaudara” ²²

- Kasih sayang

Kasih sayang merupakan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain, merasa sendirian, mengasih mereka dan ikut serta menghapus air mata kesedihan dan penderitaan mereka

Masalah kasih sayang ada hadist yang menerangkan bahwa dalam hidup itu harus saling menghormati antara satu dengan yang

lain 

Artinya “Allah telah mewahyukan kepadamu supaya hendaklah kamu hormat menghormati satu sama lain, agar jangan ada seorang yang menganiaya orang lain, dan agar jangan ada seseorang yang sombong terhadap orang lain” ²³

- Memaafkan

Memaafkan merupakan satu jiwa yang bersikap toleran mesti lawannya orang dholim dan melampaui batas pada saat ia mampu membalas dendam bila ia menghendaki Sikap permusuhan bukanlah merupakan suatu ajaran yang ada dalam agama, sikap tidak pemaaf

²² *Ibid*, hal 93

²³

merupakan kehinaan dan kerendahan dirinya, dalam hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Fushshilat ayat 34

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ إِذْ عَمَّ بِالَّذِينَ هِيَ
أَحْسَنُ فَاذِدَّ الَّذِينَ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُمْ عَدُوَّةٌ كَانُوا وَلِيًّا هُمْ

Artinya “dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba – tiba orang yang diantaramu dan di antara dia ada permusuhan seolah – olah telah menjadi teman yang sangat setia”²⁴

2. Pembentukan Sikap Sosial Keagamaan

Menurut Dr W A Gerungan Bipl ada beberapa hal yang merubah dan membentuk sebagai berikut

- Adopsi

Kejadian dan peristiwa yang terjadi secara berulang – ulang dan terus menerus lama – kelamaan secara bertahap diserap kedalam individu dan Mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku Misalnya saja seorang yang dibesarkan dalam keluarga dan lingkungan yang anti rokok, maka kemungkinan besar ia akan bersikap negative terhadap kebiasaan merokok

- Deferensiasi

Karena adanya perkembangan dan pengalaman, intelegensi dan pengetahuan, maka ada hal yang tadinya sejenis, sekarang dipandang tersendiri dan lepas dari jenisnya Terhadap obyek tersebut dapat terbentuk pula sikap tersendiri Misalnya seorang anak yang dahulu takut

²⁴ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 778

akan orang-orang selain keluarganya, lambat laun ia dapat membedakan orang yang baik dan mana yang jahat, sehingga ia dapat mulai bermain dengan orang-orang yang disukainya meskipun bukan termasuk dalam keluarga.

- Integrasi

Pembentukan sikap terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu, akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut. Misalnya seorang yang sering membaca Koran dan mendengarkan cerita-cerita orang mengenai kasus-kasus penyimpangan di bidang pertanahan yang dilakukan oknum-oknum petugas pemerintah maka lama kelamaan ia bersikap negative terhadap pemerintah yang mengurus bidang pemerintahan.

- Trauma

Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba dan mengejutkan, yang meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa seseorang yang bersangkutan. Pengalaman – pengalaman dan traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya perilaku.

- Generalisasi

Pengalaman traumatic yang di alami seseorang padalahan tertentu dapat menimbulkan perilaku negative pada hal semua sejenisnya. Misalnya pengalaman yang tidak menyenangkan yang di alami seseorang klien

ketika menerima terapi keluarga dari seorang pekerja social, akan menimbulkan perilaku yang negative terhadap sikap pekerja social secara umum. Sehingga ia tidak mau lagi bila melakukan konsultasi dengan pekerja social yang lain (meskipun pekerja social tersebut tidak menggunakan terapi keluarga)

3. Fungsi dan Pentingnya sikap social Keagamaan.

Sedangkan bila dilihat dari fungsinya, perilaku mempunyai fungsi sebagai berikut

- *Membentuk orang memahami dunia sekitarnya, dengan mengorganisir dan menyederhanakan masukan yang sangat kompleks dari lingkungan*
- *Melindungi harga diri orang yang memungkinkan mereka menghindar dari kenyataan-kenyataan yang kurang menyenangkan sehubungan dengan diri mereka*
- *Membantu orang menyesuaikan diri dalam dunia yang kompleks ini. Dengan membuat mereka cenderung tingkah laku tertentu (yang diterima lingkungannya) untuk memaksimalkan gnjaran positif dari lingkungan*²⁵

Oleh karena itu perilaku yang sangat penting tersebut yaitu perilaku yang sudah berkembang dalam diri seseorang (menjadi bagian dari dirinya dalam kehidupan sehari - hari), sedangkan pentingnya perilaku disini merupakan kemampuan dan berperan sekali dalam mengambil tindakan

²⁵ Isbandi Rukminto, *Psikologi Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Raja Grafindo persada, Jakarta, 1994, hal 47

Orang memiliki kemampuan untuk memilih secara tegas diantara beberapa kemungkinan mengambil perilaku, bertahap perilaku atau berubah perilaku, semua yang memegang peran penting bagi kehidupan manusia dan merupakan sumber energi mental

Dengan demikian perilaku merupakan suatu yang di dasari pribadi seseorang dalam bertindak dan berperilaku, menentukan cara-cara bertingkah laku dan memberi ciri khas dari tingkah laku seseorang. Dan perilaku siswa akan memberi nilai terhadap suatu obyek yang mana baik baginya dan yang mana yang tidak baik bagi dirinya, semua itu di dasarkan atas nilai – nilai positif dan negatifnya. Seseorang yang mempunyai perilaku demikian dan di dasarkan atas nilai – nilai agama, maka akan menjadi kebiasaan – kebiasaan bagi dirinya, sehingga ada pengaruh terhadap perubahan tingkah laku

4. Faktor – factor yang mempengaruhi sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro.

- a Faktor dari dalam
- b Faktor dari luar

a. Faktor dari dalam

1 Faktor pembawaan / Kodrat

Factor pembawaan / kodrat adalah kemampuan dasar yang dalam hal ini ahli psikolog yang beraliran natifisme mengatakan

“Demikian pula kanak-kanak dia lahir ke dunia dengan membawa naluri yang diwarisinya dengan jenisnya, yaitu jenis manusia yang berpengaruh terhadap pertumbuhan akalnya di belakang hari”²⁶

2 Faktor Turunan / Heriditas

Factor keturunan merupakan salah satu factor dari keturunan (hubungan darah) Dari sunatullah yang berlaku pada alam ini dapat diketahui “bahwa cabang itu mempunyai pokoknya, menghasilkan / melahirkan yang serupa / hampir sama, dalam hal ini dapat dilihat pada sejumlah makhluk, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan dan binatang dan pada manusia itu sendiri”²⁷

b. Faktor dari Luar

1 Keluarga

Keluarga adalah persekutuan hidup terkecil yang terdiri dari suami istri dan anak-anak

2 Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang terdiri dari suami istri dan anak-anak

3 Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu / orang – orang yang menempati suatu wilayah tertentu yang mempunyai aturan-aturan norma-norma yang berlaku

²⁶ Prof Dr H Muhtar Yahya, pertumbuhan akal dan memanfaatkan naluri kanak-kanak bulan bintang, Jakarta, 1975, Hal 25

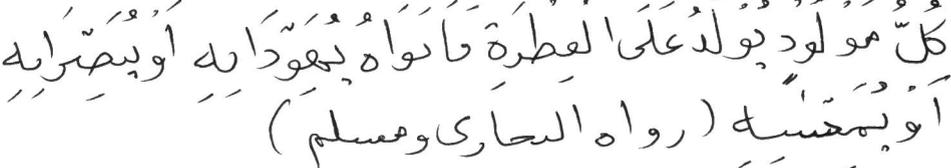
²⁷ Dr H Hamzah Ya'qub, OP Cit, Hal 66

C. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Keagamaan.

Sebagaimana yang diuraikan di muka tentang pengertian bimbingan orang tua sebagai berikut

Menurut Rahman Matawijaya mengatakan *“Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan terus menerus supaya individu tersebut memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya sertamemberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat “*

Pada umumnya setiap orang tua menyadari bahwa anak yang dilahirkan adalah karunia dari Allah, yaitu karunia mulia, karunia yang benar yang diamanatkan oleh Allah kepada orang tuanya, untuk dipelihara, dijaga dan dididik dengan penuh rasa kasih sayang Sebab anak lahir dalam keadaan suci, bersih terserah kepada orang tua untuk mendidik menjadi apa, sebagaimana sabda Nabi

SAW 

Artinya *“Setiap bayi dilahirkan dengan dasar fitrah (kesucian), maka kedua orang tuanya menjadikannya sebagai orang yahudi, sebagai orang Nasrani dan sebagai orang Majusi (tidak beragama, tidak mempunyai kitab samawi)*

Hadist ini merupakan kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya sesuai dengan fitroh kejadiannya, agar tidak menjadi anak Yahudi, Majusi dan Nasrani ataupun mengikuti agama selain agama Islam, maka orang tualah yang selalu

membimbing sehingga dengan bimbingan tersebut, maka anak dalam beajar agama Islam sangat bergairah dan rajin mengamalkannya. Namun bila orang tua tidak membimbingnya di anggapnya belajar agama islam hanya untuk formalitas atau untuk memenuhi persyaratan sekolah dan pada akhirnya untuk mencapai naik kelas ataupun lulus dalam ujian akhir, sehingga tentang amaliahnya sehabis sekolah dianggap tidak perlu.

Sedangkan anak bagi orang tua merupakan amanat Allah yang harus dipertanggung jawabkan, sebagaimana dilukiskan dalam Firmannya

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ
(الأنفال ٢١)

*Artinya Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anakmu itu hanyalah sebagai cobaan, dan sesungguhnya disisi Allah pahala yang benar
(QS Al – Anfal 28)*

Sikap social keagamaan merupakan salah satu bahasan yang sangat penting, karena perilaku sering digunakan untuk meramalkan sikap, baik perorangan, kelompok maupun sikap suatu bangsa. Meskipun demikian, perilaku negative seseorang terhadap obyek tidak selalu memunculkan suatu tingkah laku negative terhadap obyek tersebut. Misalnya seorang bawahan yang mempunyai perilaku

Negative terhadap atasannya, tidak otomatis menjanjikan bawahan tersebut akan berperilaku negative terhadap pimpinannya. Hal ini dikarenakan adanya aspek lain yang mempengaruhi munculnya tingkah laku seseorang. Dalam tingkah laku

bawahan tersebut, mungkin saja factor ketakutan yang muncul bila ia bertindak negative

Menurut Dr W A Gerungan “Sikap social adalah suatu tingkah laku yang dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang – ulang terhadap obyek perilaku”

Manusia merupakan makhluk social yang tak lepas dari orang lain yang ada di sekitarnya, mereka hidup saling pengaruh – mempengaruhi dan tolong – menolong dalam kehidupan sehari – hari, perilaku yang demikian itu di dasarkan atas kesadaran beragama, walaupun kondisi ini semakin lama semakin berubah, hal ini disebabkan pola pikirnya semakin maju

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Setiap pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek penelitian, obyek tersebut dapat berupa manusia, benda, kejadian dan proses

1 Populasi

*Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek.*¹ adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro yang berjumlah 114 siswa dengan rincian kelas I berjumlah 27 siswa, kelas II berjumlah 23 siswa, kelas III berjumlah 14 siswa, kelas IV berjumlah 17 siswa, kelas V berjumlah 10 siswa dan kelas VI berjumlah 21 siswa

2 Sampel

*Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti*² sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua anak TK dalam populasi baik secara sendiri atau bersama – sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample

¹ Drs Djarwanto PS dan Drs Pangestu Subagyo M B A, *Statistik Induktif*, Edisi III, Yogyakarta, 1986, hal 95

² Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta Jakarta, 2006, hal 109

Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10 – 20% atau 20-25% atau lebih³

Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka dalam menentukan sample penulis mengambil 34 % dari subyek yang tercantum dalam populasi. Sehubungan hal tersebut maka dalam menentukan sample penulis mengambil sebagian siswa yang berjumlah 30 siswa

B. Jenis Data dan Sumber Data

1 Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif¹⁵

a Data Kuantitatif

- Jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain
- Data tentang nilai skor dari hasil angket tentang bimbingan orang tua siswa di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

³Prof Dr Suharsimi Anikunto, *Op Cit*, hal 112

¹⁵Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, 1986, hal 1

- Data tentang nilai skor dari hasil angket tentang sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

b Data Kualitatif

- Data bimbingan orang tua siswa di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro
- Data sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

2 Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah karyawan, guru dan siswa. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data skunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan

“yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data skunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli ”¹⁶

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- a Dari seluruh siswa MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro
- b Dari angket siswa tentang bimbingan orang tua siswa di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro
- c Dari angket siswa tentang sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

Adapun data skunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data skunder ini dari lapangan bersumber

- a Kepala Sekolah MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

¹⁶ Winarno Surahmat, Dasar-dasar Teknik Research, (Bandung PN Tarsito, 1975) Hal 156

- b Seluruh Guru dan Karyawan MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

C. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

1 Observasi

*Metode Observasi adalah teknik yang pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati*¹⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan obyek atau sasaran yang diteliti.

2 Interview

*Metode ini adalah merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta data informasi dari seseorang secara lisan*¹⁸

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh

- Data tentang bimbingan orang tua siswa di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

¹⁷ Drs Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983, hal 103

¹⁸ *Ibid*, hal 106

- Data tentang sikap sosial keagamaan anak di MI Dasussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

3 Dokumentasi

*Metode dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau vareabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah Presasti, notulen rapat, lager, agenda, dan sebagainya*¹⁹

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang bimbingan orang tua dan sikap sosial keagamaan anak di MI Dasussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

4 Kuesioner / Angket

*Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui*²⁰

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran vareabel peneliti yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang riil tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap sikap sosial keagamaan di MI Dasussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah

¹⁹Prof Dr Suharsimi Anikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

²⁰ *Ibid*, hal 225

disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia

D. Teknik Analisa Data.

Metode analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan

Adapun yang dimaksud analisa data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan analisa statistic yaitu cara pengolahan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1 Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir. Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang

2 Coding

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam taulasi yang sifatnya menyeluruh

3 Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian variable yaitu memberi skor pada masing – masing item

4 Tabulating

Teknik ini digunaka setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam tabulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-masing variable yaitu variable ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar bidang study agama Islam Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua variable, untuk analisa antara dua variable menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment. Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variable dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \cdot \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}}}$$

Keterangan

r_{xy}	Angka indeks korelasi r product moment
$\sum xy$	Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
$\sum x$	Jumlah seluruh skor x
$\sum y$	Jumlah seluruh skor y
N	Jumlah responden ⁴

⁴Prof Dr Sutrisno Hadi M A, *Statistik, II* Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum Obyek Penelitian.

a Sejarah Berdirinya MI Darussalam Deru

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Deru Kec Sumberrejo merupakan pendidikan swasta yang berciri khas agama islam Sederajat dengan sekolah dasar Keberadaan sejak tahun 1961 sampai sekarang tetap eksis bertahan meski menghadapi dinamika persaingan yang syarat dengan tantangan yakni letaknya di dekat jalan raya, sebagian masyarakat menganggap keamanan anaknya kurang terjaga, bila dibanding dengan letak sekolah dasar yang ada di Desa pedalaman

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Deru Kec Sumberrejo di bangun atas tanah wakaf seluas 640 M² dengan jumlah 6 lokal Yang 1 lokal di pinjam untuk TK ABA Deru, sehingga bangunan yang 2 lokal disekat permanen menjadi 4 lokal Sehingga jumlah gedung yang terpakai untuk kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro ada 5 lokal, kemudian satu local untuk kantor

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Deru adalah merupakan salah satu pendidikan agama tingkat dasar yang ada di desa Deru, yang

mayoritas penduduknya berpenghasilan dari hasil pertanian, dengan iklim sawah tadah hujan Desa Deru merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan Sumberrejo dengan jarak ke Kota Kecamatan \pm 3 km sedangkan jarak ke kota kabupaten \pm 18 km

b Fasilitas-fasilitas MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Pada saat penelitian ini di lakukan sudah memiliki gedung yang permanen serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar

Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam table dibawah ini

Tabel I

Fasilitas MI Darussalam Deru Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Guru	1 buah	Baik
3	Ruang Kelas	6 buah	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
5	Kamar Kecil	2 buah	Baik
6	Almari	6 buah	Baik
7	Pengeras Suara	1 buah	Baik
8	Kantin Sekolah	1 buah	Baik
9	Mesin Ketik	1 buah	Baik

Sumber Profil MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, tahun pelajaran 2009/2010

c Keadaan Guru dan Siswa

1 Keadaan Guru

Pada saat diadakan penelitian, jumlah guru yang menjadi tenaga pengajar di MI Darusslam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro adalah seluruhnya berjumlah 8 orang Dan untuk lebih jelasnya jumlah guru, status serta pendidikan terakhir MI MI Darusslam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada table berikut

Tabel II

**Daftar Nama-nama guru MI Darussalam Deru Kec. Sumberrejo
Kab. Bojonegoro tahun pelajaran 2009/2010**

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Status Kepegawaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1	Darsiman, A Ma	Kepala Sekolah	D2 PGSD	PNS
2	Fitriyah, S Pd	Guru MTK	S1 PGSD	PNS
3	Surahman, S Pd 1	Guru kelas	S1 Tarbiyah	GTT
4	Puji Astutik, A Ma	Guru kelas	D2 PGSD	GTT
5	Shodikun Umar, S Pd 1	Guru Agama	S1 Tarbiyah	GTT
6	Imroati, A Ma	Guru kelas	D2 PGSD	GTT
7	Sholeh, S Pd	Guru B Inggris	S1 FPBS	GTT
8	Anni Muhlisoh	Guru kelas	MA	GTT

Sumber Statistik Jumlah Guru MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, tahun pelajaran 2009/2010

2 Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa pada MI Darusslam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2009/2010 adalah sejumlah 114 siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut

Tabel III
Keadaan Siswa MI Darussalam Deru Kec. Sumberrejo
Kab. Bojonegoro tahun pelajaran 2009/2010

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	18	10	28
2	II	12	11	23
3	III	5	10	15
4	IV	11	6	17
5	V	5	5	10
6	VI	11	10	21
		62	52	114

Sumber jumlah siswa MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, tahun pelajaran 2009/2010

d Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di MI Darusslam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dilaksanakan pada pagi hari sabtu sampai hari kamis Dan proses belajar mengajar di mulai pukul 07 00 WIB dan berakhir pukul 12 30 WIB Di lembaga pendidikan ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif

2. Data tentang bimbingan orang tua di MI Darusslam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang pelaksanaan bimbingan orang tua siswa di MI Darusslam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tahun 2009/2010 data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah – langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada anak

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternative jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternative jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternative jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternative jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai bimbingan orang tua di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Tabel IV
Jumlah angket bimbingan orang tua anak di
MI Darussalam Deru Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro

No.	Nama Responden	Bimbingan Orang tua (x)
(1)	(2)	(3)
1	Alfa Nuril Fandhila	45
2	Ana Dwi Choirotun Nisa	47
3	Anang Adi Saputro	37
4	Ayuk Ratna Dewi	51
5	Badhiul Ula	46
6	Danis Pradana	46
7	Devı Anjar Asih	40
8	Dewi Ratnasari	48
9	Duwik Listiowatin	45
10	Indah Wati	37
11	Khamim Hudawan	40

(1)	(2)	(3)
12	Muh Deni Setiawan	47
13	Muh Hafid Nur Ismail	42
14	Muh Ramadhan	42
15	Muh Reifindra Anggara P	43
16	Muh Rizki Pratama Putra	41
17	Muh Rizal Fadli	41
18	Nadia Ul Ula	50
19	Siti Ratna Yulis Safitri	21
20	Rizky Ayu Laila	56
21	Wijaya Agung Saputra	48
22	Alfiatur Rosyidah	25
23	Andi Shohibul	23
24	Bahnia Amalia	20
25	Devı Ayu Dian	25
26	Indah Novitasari	37
27	Lailatur Rizki	42
28	M Taufiq Ismail	55
29	Setiawan Prayoga	42
30	Umi Isro' Iyatur R	25

3. Data tentang sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro.

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro tahun 2009/2010 data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada santri

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternative jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternative jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternative jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternative jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

Tabel V

**Jumlah nilai angket tentang sikap social keagamaan anak di
MI Darussalam Deru Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro**

No.	Nama Responden	Bimbingan Orang tua (x)
(1)	(2)	(3)
1	Alfa Nuril Fandhula	48
2	Ana Dwi Choiratun Nisa	44
3	Anang Adi Saputro	50
4	Ayuk Ratna Dewi	38
5	Badhiul Ula	45
6	Danis Pradana	32
7	Devı Anjar Asih	41
8	Dewı Ratnasari	50
9	Duwik Listiowatin	27
10	Indah Wati	25
11	Khamim Hudawan	32
12	Muh Denı Setiawan	41
13	Muh Hafid Nur Ismail	52
14	Muh Ramadhan	49
15	Muh Reifindra Anggara P	51

(1)	(2)	(3)
16	Muh Rizki Pratama Putra	55
17	Muh Rizal Fadli	27
18	Nadia Ul Ula	44
19	Siti Ratna Yulis Safitri	42
20	Rizky Ayu Laila	44
21	Wijaya Agung Saputra	43
22	Alfiatur Rosyidah	48
23	Andi Shohibul	43
24	Bahnia Amalia	45
25	Devi Ayu Dian	42
26	Indah Novitasari	20
27	Lailatur Rizki	31
28	M Taufiq Ismail	25
29	Setiawan Prayoga	34
30	Umi Isro' Iyatur R	30

B. Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya suatu pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro untuk mengetahui tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro, angket tersebut diberikan kepada 30 anak sebagai sample

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel

❖ Vareabel bimbingan orang tua skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan tertinggi $4 \times 15 = 60$

❖ Vareabel sikap sosial keagamaan skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan tertinggi $4 \times 15 = 60$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua vareabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

❖ skor bimbingan orang tua

skor 15 - 29 adalah kategori rendah

skor 30 - 45 adalah kategori sedang

skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

❖ skor sikap sosial keagamaan anak

skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

skor 30 - 45 adalah kategori sedang

skor 15 - 29 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian , akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masing – masing vareabel bimbingan orang tua terhadap sikap sosial keagamaan anak pada tabel di bawah ini

Tabel VII

**Tabel Skor hasil angket tentang sikap social keagamaan anak di
MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.**

No	Nama Responden	Nomer Item															Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Alfa Nuril Fandhila	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	48
2	Ana Dwi Choerotun	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
3	Anang Adi Saputro	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
4	Ayuk Ratna Dewi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	38
5	Badhiul Ula	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
6	Danis Pradana	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32
7	Devi Anjar Asih	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
8	Dewi Ratnasari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
9	Duwik Listiowatin	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	27
10	Indah Wati	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
11	Kamim Hudawan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32
12	Muh Dem Setiawan	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
13	Muh Hafid Nur I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	52
14	Muh Ramadhan	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	49
15	Muh Reifindra A P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	51
16	Muh Rizki Pratama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
17	Muh Rizal Fadli	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	27
18	Nadia Ul Ula	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	44
19	Siti Ratna Yulis S	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42
20	Rizky Ayu Laila	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
21	Wijaya Agung S	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	43
22	Alfiatur Rosyidah	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	48
23	Andi Shohibul	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	43
24	Bahma Amalia	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
25	Devi Ayu Dian	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42
26	Indah Novitasari	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20
27	Lailatur Rizki	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	31
28	M Taufiq Ismail	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	25
29	Setiawan Prayoga	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	34
30	Umi Isro'iyatur R	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	30

Tabel VIII

Tabel Skor hasil angket tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

No	Bimbingan Orang Tua (X)	Sikap Sosial Keagamaan anak (Y)
(1)	(2)	(3)
1	45	48
2	47	44
3	37	50
4	51	38
5	46	45
6	46	32
7	40	41
8	48	50
9	45	27
10	37	25
11	40	32
12	47	41
13	42	52
14	42	49
15	43	51
16	41	55
17	41	27
18	50	44
19	21	42
20	56	44
21	48	43
22	25	48
23	23	43
24	20	45
25	25	42
26	37	20
27	42	31
28	55	25
29	42	34
30	25	30
N	1254	1273

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

1 Prosentase masalah bimbingan orang tua

Kategori tinggi sebanyak 11 atau 33 %

Kategori sedang sebanyak 14 atau 50 %

Kategori rendah sebanyak 5 atau 17 %

➤ Prosentase masalah sikap sosial keagamaan anak

Kategori tinggi sebanyak 13 atau 46 %

Kategori sedang sebanyak 12 atau 37 %

Kategori rendah sebanyak 5 atau 17 %

Jadi dengan melihat hasil pengklasifikasian diatas, maka dapat diketahui tinggi rendahnya masing-masing variabel dengan menggunakan interval skor Adapun untuk mengetahui hasil interval skor masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IX

Tabel prosentase bimbingan orang tua

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 – 60	11	33 %
2	30 – 45	14	50 %
3	15 – 29	5	17 %
		30	100 %

Tabel X**Tabel Prosentase sikap social keagamaan anak**

No.	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 – 60	13	46%
2	30 – 45	12	37%
3	15 - 29	5	17%

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Masalah tersebut di atas telah diajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumusan product moment, maka dari itu ada pengaruh yang signifikan antara kedua variable yaitu bimbingan orang tua terhadap sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan Hipotesa yang dibuat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment

Tabel XI

Tabel persiapan mencari pengaruh bimbingan orang tua terhadap

Sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru

Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	45	49	2025	2401	2205
2	43	44	1849	1936	1892
3	37	39	1369	1521	1443
4	51	53	2601	2809	2703
5	46	47	2116	2209	2162
6	18	51	2304	2601	2448
7	43	43	1849	1849	1849
8	50	51	2500	2601	2550
9	47	48	2209	2304	2256
10	39	44	1521	1936	1716
11	43	42	1849	1764	1806
12	48	49	2304	2401	2352
13	42	43	1764	1849	1806
14	43	42	1849	1764	1806
15	42	43	1764	1849	1806
16	41	44	1681	1936	1804
17	54	50	1916	2500	2700
18	21	23	4441	529	483
19	56	53	3136	2809	2968
20	48	49	2304	2401	2352
21	25	27	625	729	675
22	23	25	529	625	575
23	20	22	400	484	440
24	25	27	625	329	675
25	37	32	1369	1024	1184
26	42	41	1764	1681	1722
27	54	54	2916	2916	2916
28	55	52	3025	2704	2860
29	44	43	1936	1849	1892
30	42	43	1764	1849	1806
jumlah	1254	1273	55304	56559	55852

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$\begin{array}{lcl} X & = & 1254 \\ Y & = & 1273 \\ XY & = & 55852 \end{array} \qquad \begin{array}{lcl} X^2 & = & 55304 \\ Y^2 & = & 56559 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\ &= \frac{55852 - \frac{(1254)(1273)}{30}}{\sqrt{\left\{ 55304 - \frac{(1254)^2}{30} \right\} \left\{ 56559 - \frac{(1273)^2}{30} \right\}}} \\ &= \frac{55852 - \frac{1596342}{30}}{\sqrt{\left\{ 55304 - \frac{1572516}{30} \right\} \left\{ 56559 - \frac{1620529}{30} \right\}}} \\ &= \frac{55852 - 53211,4}{\sqrt{\left\{ 55304 - 52417,2 \right\} \left\{ 56559 - 54017,633 \right\}}} \\ &= \frac{2640,6}{\sqrt{\left\{ 2886,8 \right\} \left\{ 2541,367 \right\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2640,6}{\sqrt{7336418,3}} \\
 &= \frac{2640,6}{2708,58234} \\
 &= 0,9749012
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 30$ pada taraf signifikan 1% yaitu $r_t = 0,463$ dan 5% $r_t = 0,361$, $r_o = 0,974$ dengan demikian $r_o > r_t$ Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,974) Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%

Maka dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro “diterima”

Dan sebaliknya hipotesa nihil (H_o) yang berbunyi tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro “ditolak”

TABEL XII
TABEL NILAI "r" PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
30	0,361	0,463	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Dari akhir penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Bimbingan orang tua di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, berdasarkan hasil perhitungan adalah sedang yaitu 33% (dari 30 siswa), jadi termasuk kategori sedang
- 2 Sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, berdasarkan hasil perhitungan adalah tinggi yaitu 46% (dari 30 siswa), jadi termasuk kategori tinggi
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap sikap social keagamaan anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

C. Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah setiap orang tua harus di tingkatkan lagi dalam memberikan bimbingan-bimbingan motivasi kepada anak-anak yang nantinya akan memupuk minat belajar anak-anak

- 2 Karena lingkungan keluarga (orang tua) membawa hasil belajar yang baik bagi siswa, maka hendaknya guru terus berupaya mencari jalan untuk meningkatkan kuantitas belajar siswa tingkat MI di Sekolah karena jenjang ini merupakan batu loncatan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Setidaknya hasil yang dicapai pada tingkat dasar ini turut mewarnai hasil siswa pada jenjang selanjutnya.
- 3 Khusus bagi siswa sebaiknya siswa semakin mengasah kemampuan baik ranah kognitif, efektif maupun psikomotor karena dengan kaca mata pertama ranah itulah belajar diukur. Dan hanya mereka yang bisa menentukan keberhasilan mereka sendiri, bukan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial* Bina Ilmu, Surabaya, 1985
- Al Hafidh dan Masrap Suhaemi, B A, *Terjemahan Riyadhus Shal'ih*, Mahkota, Surabaya, 1986
- Andrimapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Usaha Nasional*, Surabaya, 1984
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Az-Zarnuji, Syeh, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, Al-Hidayah, Surabaya, 2001
- Chafidh, M Afnan & Asrori, A Ma'ruf, *Tradisi Islam*, Khalista, Surabaya, 2006
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, 1986, hal 1
- Darajad, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Departemen Agama RI *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Djarwanto PS, Drs & Subagyo, Pangestu, Drs M B A, *Statistik Induktif*, Edisi III, Yogyakarta, 1986
- Hadi, Sutrisno, Prof Dr M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- _____, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Indrakusuma, Daem, Amri, Drs, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973
- Ketentuan Hasil Sidang Umum MPR RI 1993, *Tanya Jawab Lengkap*, Apollo
- M Said *Hadits tentang Budi Luhur*, Al-Ma'ruf, Bandung, 1987

- Mardalis, Drs , *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Poerwanto, Ngalim, dkk *Administrasi Pendidikan Mutiara Sumber Wijaya*, Jakarta 1986
- Rukminto, Isbandi, *Psikologi Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Raja Grafindo persada, Jakarta, 1994
- S Margono, Drs , *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Surahmat, Winarno, *Dasar-dasar Teknik Research*, PN Tarsiti, Bandung, 1975
- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983
- Tafsir, Ahmad, Dr, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Fak, Psikologi, UGM, Jagjakarta, 1986
- _____, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991
- WA Wingkel, Drs, Dipl, *Psikologi Sosial*, Eresko, Bandung, 1988

ANGKET PENELITIAN

Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Nama Ortu

Nama Anak

Kelas

Alamat

A. Angket Bimbingan Orang Tua

1. Apakah anda dirumah membimbing anak anda ?
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
2. Apakah anda memperhatikan anak anda ?
 - a. Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
3. Apakah anda sangat sayang pada anak anda ?
 - a. Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
4. Apakah anda selalu, mengawasi anak anda dirumah ?
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
5. Apakah anda selalu memberi saran-saran pada anak anda ?
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
6. Baik dirumah atau disekolah, apakah anda selalu mengawasi anak anda ?
 - a. Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
7. Apakah anda pernah datang kesekolah, untuk menyatakan perkembangan belajar anak anda ?
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah

ANGKET PENELITIAN

Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Anak di MI Darussalam Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Nama

Nama Orang Tua

Kelas

Alamat

B. Angket Sikap Sosial Keagamaan Siswa

- 1 Apakah anda selalu mentaati peraturan yang diberikan oleh orang tua anda?
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 2 Apabila anda mau berangkat kesekolah, apakah anda berjabat tangan dengan orang tua anda ?
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 3 Apakah anda selalu mengucapkan salam pada orang tua anda, jika mau masuk atau keluar rumah ?
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 4 Bila orang tua anda memberi saran-saran pada anda, apakah anda mengikutinya ?
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 5 Setelah anda melaksanakan sholat fardhu, apakah anda mendo'akan kedua orang tua ?
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 6 Bila anda disuruh Bapak Ibu guru mengerjakan tugas, apakah anda melaksanakannya ?
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah



YAYASAN PENDIDIKAN DARUSSALAM
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM
DESA DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Jl Raya PUK No 231 Deru Telp (0353) 332 171

SURAT KETERANGAN

Nomor 12/MI DS/PP 00 1 1/VI/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama DARSIMAN ,A Ma
Tempat Tanggal lahir Bojonegoro , 15 Oktober 1948
NIP -
Jabatan Kepala MI Darussalam

Menerangkan bahwa

Nama SITI HIDAYATUL KHUSNAH
Tempat / Tgl lahir Bojonegoro , 24 Maret 1988
NIM 2006 05501 1476
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01390
Semester / Jurusan VIII / PAI

Telah melaksanakan riset di MI Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro “ **PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN ANAK DI MI DARUSSALAM DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO**”.

Demikian surat keterangan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Deru , 27 Mei 2010
Kepala MI Darussalam

